

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, dan sudah dipaparkan sebelumnya, maka dalam bab ini peneliti akan memaparkan kesimpulan yang meliputi proses tahapan pembelajaran flute, bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran *fingering* flute, bagaimana perkembangan kemampuan siswa dalam memainkan teknik *fingering* flute, kajian kinesiologi siswa kelas 4 di S.D.K Bina Bhakti 2 Matius Bandung dalam proses pembelajaran flute.

Tahapan pembelajaran *fingering* flute yang dilakukan guru pada siswa kelas 4 disekolah menurut peneliti tidak baik. Hal ini dalam proses pembelajaran teknik ini, guru tidak mempertimbangkan dengan baik kondisi fisik siswa yang belum dapat memainkan flute dengan baik. Dapat dilihat pada saat siswa menopang flutenya dengan tidak baik, guru jarang memberikan arahan untuk membenarkan posisi penjarian yang salah yang dilakukan oleh murid. Dan murid tetap saja dipaksa untuk memainkan flutenya. Tetapi peneliti mendapatkan satu poin positif yang didapat dari proses tahapan pembelajaran *fingering* yang diberikan guru. Poin positif yang peneliti dapatkan yaitu guru memberikan pembelajaran nada yang mudah dahulu sesuai dengan jangkauan jari siswa.

Menurut hasil penelitian mengenai respon siswa terhadap pembelajaran *fingering* ini, awalnya siswa memiliki minat terhadap alat musik flute dilihat saat pembukaan pelajaran dengan berbincang terlebih dahulu siswa memperlihatkan antusias yang baik. Tetapi pada saat pembelajaran ini dimulai siswa memperlihatkan penurunan minat. Hal ini terlihat dari seringnya siswa mengeluh capek, malas berlatih, tidak dapat berkonsentrasi dalam belajar sehingga mengganggu satu sama lain. Berdasarkan pembahasan penelitian, menurunnya minat siswa pada saat beranjak ke proses inti pembelajaran *fingering* terjadi

dikarenakan beberapa faktor diantaranya faktor metode pembelajaran, dan faktor fisiologi siswa. Faktor yang pertama adalah metode pembelajaran yang tidak bervariasi di setiap pertemuannya sehingga akhirnya minat siswa menurun. Faktor yang ke dua adalah fisiologi siswa yang belum memadai untuk memainkan alat musik flute. Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, kondisi jari, tangan, dan lengan siswa masih terlalu pendek untuk memainkan flute yang memiliki postur yang fisiologi siswa belum memadai untuk memainkan alat musik flute ini. Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, kondisi jari, tangan, dan lengan siswa masih terlalu pendek untuk memainkan flute yang memiliki panjang lebih dari panjang lengan siswa .

Perkembangan kemampuan siswa dalam memainkan flute dapat dilihat dari kepekaan rasa terhadap ritmik semakin membaik dengan dapat memainkan karya sesuai dengan ritmik dan tempo yang ada pada karya tersebut. Hal ini juga didukung oleh teknik *fingering* siswa yang semakin membaik walaupun sangat lambat berkembang. Selain itu perkembangan dapat dilihat juga dari semakin berkurang suara *noise* yang keluar pada saat memproduksi nada dari tiupan siswa walaupun belum bisa dikatakan sesuai dengan yang diharapkan. Selain itu siswa semakin peka terhadap mana suara yang jernih, bagus, yang seharusnya keluar dari permainan flute, dan mana suara yang tidak seharusnya keluar dari permainan flute tersebut.

Tetapi apabila mengacu kepada silabus yang disediakan sekolah, kedua objek penelitian ini dapat dikatakan lambat berkembang. Karena menurut tuntutan silabus, seharusnya siswa di semester dua pertemuan 1-7 ini sudah dapat memainkan tangga nada G,A,Bb,B,C,D,E,F dan dapat memainkan dengan baik sebuah karya yang diberikan karena pada semester sebelumnya siswa sudah diberikan pembelajaran dasar yang seharusnya dilatih oleh siswa. Keterlambatan belajar ini diakibatkan oleh beberapa faktor eksternal dan internal dari siswa tersebut sehingga mengakibatkan keterlambatan dalam belajar.

Kesimpulan terakhir adalah mengenai dampak pembelajaran *fingering* flute pada kesehatan siswa. Siswa kelas 4 di S.D.K Bina Bhakti 2 Matius Bandung, seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, memiliki masalah kurangnya panjang jari-jari, lengan, telapak mereka. Jari-jari, telapak tangan, dan lengan belum dapat menjangkau alat musik flute dengan baik. Dalam memainkan alat musik flute, siswa terpaksa harus lebih meregangkan lagi jari-jarinya. Selain itu siswa harus menopang flute dengan bahu agar flute dapat seimbang pada saat dimainkan. Hal ini apabila dilakukan terus menerus dapat membuat cedera pada siswa. Cedera jangka pendek yang dapat dilihat adalah cepatnya terasa pegal pada bahu dan terasa sakit pada jari-jari pada saat berlatih terus menerus dalam waktu 10 menit pertama.

Peneliti menyimpulkan bahwa siswa mengalami kesulitan belajar yang diakibatkan oleh keadaan fisik yang belum sesuai untuk memainkan alat musik flute. Pada saat keadaan siswa belum memenuhi untuk memainkan flute, siswa harus mengikuti pembelajaran flute untuk memenuhi nilai, sedangkan metode pembelajaran yang diberikan kurang menarik dan kurang bervariasi sehingga siswa menjadi cepat bosan dan cape yang membuat siswa saling mengganggu. Hal ini mengakibatkan konsentrasi siswa menjadi berkurang dan membuat materi pembelajaran yang tidak beranjak maju melainkan berulang itu-itu saja disetiap pertemuannya. Seharusnya di rumah siswa dapat berlatih materi yang sudah dipelajari sebelumnya agar pada pertemuan selanjutnya siswa dapat melanjutkan ke materi pembelajaran selanjutnya. Tetapi karena siswa tidak memiliki alat musik flute pribadi, hal ini membuat siswa lebih lambat dalam penerapan materi dalam pembelajaran flute.

B. SARAN

Setelah peneliti melaksakan observasi, dan mengumpulkan data-data yang diperlukan sehingga menjadi data akhir yang sudah di tuangkan pada tugas akhir ini, peneliti menemukan beberapa masalah yang harus dibenahi dan diperbaiki oleh pihak sekolah, guru, dan siswa. Dalam pembahasan ini, peneliti

memberikan saran kepada sekolah, pengajar, siswa, dan universitas mengenai hal yang berkaitan dengan hal-hal apa saja yang harus dibenahi dan diperbaiki. Berikut saran yang dianjurkan peneliti:

1. Sekolah Dasar Bina Bakti 2 Matius Bandung

Berdasarkan pelaksanaan observasi yang dilaksanakan, peneliti memberikan saran kepada sekolah agar disediakan alat musik flute pemula (*Curve Flute Beginner*). *Curve flute* memiliki disain yang cocok untuk siswa kelas 4 yang memiliki kondisi fisik belum memungkinkan untuk memainkan alat musik flute dengan baik tanpa adanya resiko cedera yang besar karena Flute ini didisain lebih pendek dari pada flute standar yang biasa dimainkan oleh *flutist* dewasa. Selain terdapat *extention pad* yang diproduksi salah satu pabrik instrumen musik ternama berguna untuk siswa yang belum bisa menjangkau untuk nada g dan pad *trill g#*.

2. Pengajar flute

Proses pembelajaran yang dilakukan oleh Guru di Sekolah Dasar Bina Bakti 2 Matius Bandung ini sudah menunjukkan usaha guru dalam menarik minat dan memotivasi siswa dalam mempelajari flute. Tetapi menurut penelitian dan hasil triangulasi data, peneliti mendapatkan masih banyak celah dalam mengkreasikan metode pembelajaran yang seharusnya bisa lebih bervariasi. Khususnya dalam kasus ini, dimana kondisi fisik siswa yang belum sesuai untuk memainkan alat musik flute, maka dari itu guru harus menyertakan kondisi pembelajaran di kelas lebih nyaman dengan metode pembelajaran yang lebih bervariasi dan terhindar dari cedera.

3. Siswa

Peneliti mempunyai beberapa saran untuk siswa kelas 4 di S.D.K Bina Bhakti yang memilih alat musik flute untuk dipelajari dalam pelajaran seni musik. Untuk siswa yang pertama kali akan memilih alat musik untuk pelajaran musiknya, hendaknya siswa mengetahui seluk beluk awal dari alat musik tersebut, seperti panjang alat musik, dan bagaimana cara memainkannya. Berdasarkan hasil

penelitian, siswa hendaknya juga lebih memilih alat musik yang lebih mereka minati. Hal ini dikarenakan berdasarkan hasil dari penelitian, siswa yang menjadi objek penelitian ini hanya memiliki sedikit minat terhadap alat musik flute, sehingga membuat motivasi belajar tidak semangat. Selain itu siswa juga hendaknya mempunyai alat musik pribadi sehingga dapat berlatih di luar jam pelajaran sekolah.

4. Jurusan Pendidikan Seni Musik

Berdasarkan pengalaman observasi, peneliti sangat membutuhkan buku dan sumber pengetahuan yang kongkrit mengenai pembelajaran alat musik flute. Buku pembelajaran alat musik flute sendiri masih sangat sedikit yang dapat ditemui di perpustakaan universitas maupun jurusan. Jadi hendaknya jurusan maupun dari pihak universitas lebih menyediakan buku mengenai pembelajaran musik yang berbahasa indonesia maupun bahasa inggris. Selain itu jurusan seni musik mengadakan pembelajaran mengenai dampak dari pembelajaran alat musik terhadap kondisi kesehatan manusia. Baik dari sisi fisiologi, Ergonomi maupun dari sisi kinesiology manusia. Hal ini dapat membuat para mahasiswa mengetahui dampak dari pembelajaran musik yang mereka terima. Selain itu pada saat mahasiswa menjadi guru, mereka akan berhati-hati dalam memberikan pelajaran, karena mahasiswa sudah memiliki ilmu mengenai dampak pembelajaran alat musik tersebut terhadap kondisi kesehatan siswa. Mahasiswa juga setidaknya dapat menanggulangi dini apabila ada cedera ringan yang diakibatkan oleh tehnik yang digunakan pada saat pembelajaran alat musik itu dimulai dan membuat siswa nyaman pada saat mengikuti pembelajaran flute.